

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan agen sosialisasi dalam bentuk sistem pendidikan formal. Ketika seorang anak masuk ke sekolah, maka akan bertemu dengan teman-teman yang baru dan tentu saja guru-guru yang akan membimbing anak ketika berada di sekolah. Guru adalah seorang administrator, informator, dan konduktor yang memiliki peranan penting di sekolah. Sebagai pendidik dan pembangun generasi baru, diharapkan guru dapat bertingkah laku yang bermoral tinggi karena apa yang dilakukan guru akan menjadi contoh bagi anak muridnya.

Menurut Djamarah dalam (Saniyah, 2008) guru adalah pemegang posisi dan peranan penting, bukan hanya di sekolah tetapi juga di dalam dunia pendidikan. Guru merupakan cermin pribadi yang mulia bagi anak didiknya, yakni guru yang rela menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didiknya, dari membimbing, mendengarkan keluhan, menasehati, bersenda gurau, dan membantu anak didiknya dalam menghadapi kesulitan yang dapat menghambat aktivitas belajarnya. Sebagai tenaga pengajar/pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya dalam setiap inovasi pendidikan, khususnya dalam perbaikan kurikulum, selalu bermuara pada faktor guru. Guru merupakan ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional, utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan formal. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU SISDIKNAS, dalam Saniyah, 2008).

Sebagai tenaga profesional, sedikitnya terdapat dua kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu (1) kompetensi profesional yang berkaitan dengan kemahiran

merancang, melaksanakan dan menilai tugas, dan (2) kompetensi personal yang meliputi etika, moral, pengabdian, serta kemampuan sosial dan spiritual. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitasnya terhadap profesi pendidikan (Saniyah, 2008).

Peran guru sebagai tenaga profesional bukan hanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan kepribadian yang dapat menjadi pemicu keberhasilan peserta didik. Kepribadian guru dapat mempengaruhi suasana kelas/sekolah, yaitu kepribadian guru yang dapat memberikan kebebasan yang dinikmati anak didik dalam mengeluarkan buah pikirannya maupun mengembangkan kreatifitasnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah perbaikan yang dilakukan melalui manajemen pendidikan dengan cara meningkatkan kinerja guru, hal ini karena tantangan di dunia pendidikan saat ini adalah untuk menghasilkan kualitas sumberdaya manusia yang mampu bersaing di era global. Sebagai upaya dalam peningkatan prestasi kerja, tentu saja diperlukan motivasi yang dapat mendorong para guru tersebut untuk berprestasi. Tanpa adanya motivasi, tentu saja usaha tersebut terasa sulit karena tidak adanya dorongan yang bisa membuat para guru termotivasi.

Pemerintah saat ini telah memberikan perhatian yang lebih dalam masalah pendidikan, khususnya masalah kesejahteraan guru. Dikutip dari (Republika.co.id, Rabu 13 Mar 2019) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa anggaran tunjangan profesi guru terus mengalami kenaikan. Hal Ini sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik. Pada 2017, pemerintah melalui transfer daerah menyalurkan Rp 55,1 triliun kepada 1,3 juta guru pegawai negeri sipil daerah (PNSD). Angka tersebut meningkat menjadi Rp 56,9 triliun di tahun 2019. Sedangkan besar dana yang disalurkan pemerintah melalui mekanisme dana pusat yang

ditransfer Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) ke rekening masing-masing guru non-PNS sebesar Rp 4,8 triliun di tahun 2017. Angka tersebut meningkat menjadi Rp 5,7 triliun pada tahun 2019. Didik selaku sekretari jenderal kemdikbud, Mengatakan Tunjangan profesi guru (TPG) merupakan beban tetap yang dikeluarkan pemerintah. Dana itu akan terus dibayar sesuai dengan jumlah perkembangan guru yang mempunyai sertifikasi dan memiliki hak untuk dibayarkan tunjangan profesinya. Selain Tunjangan profesi guru (TPG), pemerintah juga memberikan tunjangan khusus guru (TKG) sebesar satu kali gaji pokok. TKG dibayarkan kepada para guru atas pengabdianya mengajar di daerah-daerah khusus. Jumlahnya juga terus meningkat. Pada 2017, TKG yang disalurkan melalui transfer daerah Rp 1,67 triliun (41.599 guru). Kemudian pada 2019, Rp 2,13 triliun (51.602 guru) dengan total dana sebesar Rp 5,99 triliun sejak 2017. Pemerintah juga memberikan insentif kepada guru non-PNS yang belum tersertifikasi. Jumlahnya, yakni Rp 422,32 miliar (untuk 117 ribu guru) di tahun 2017, dan Rp542,32 (untuk 150 ribu guru) di tahun 2018, dan Rp591,1 miliar (untuk 164 ribu guru) di tahun 2019. Bagi guru PNS yang belum mendapatkan sertifikat profesi, pemerintah memberikan tambahan penghasilan (tamsil) sejumlah Rp 833 miliar di tahun 2016, Rp 1.217 miliar di tahun 2017, dan Rp 795 miliar di tahun 2018.

Seiring dengan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, memperbaiki kesejahteraan guru adalah tujuan utama pemerintah saat ini dengan maksud agar tujuan pendidikan Nasional yaitu menghasilkan guru yang berkompentensi dalam bidangnya dan menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu bersaing di era global dapat tercapai. Salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki kesejahteraan guru adalah dengan pemberian sertifikasi bagi guru. Sertifikasi bagi guru ini diadakan dengan tujuan untuk menghasilkan guru-guru yang berkompenten dalam bidang tugasnya masing-masing dan meningkatkan kesejahteraan guru.

Sertifikasi guru adalah program tunjangan sertifikasi yang ditujukan kepada para guru yang telah lulus dalam tes sertifikasi. Program ini ternyata dapat dikatakan sebagai salah satu motivasi seorang guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam

bekerja. Pelaksanaan program sertifikasi guru dilaksanakan sejak tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan. Program sertifikasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Melalui sertifikasi ini guru dituntut agar bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya sebagai guru dan mengerahkan segala pemikiran serta kreatifitasnya bagi pendidikan. Program sertifikasi diberlakukan untuk para guru yang memiliki masa kerja minimal 5 tahun dengan usia maksimal 50 tahun (KEMDIKBUD, 2013).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, Sertifikasi merupakan bentuk penghargaan dari pemerintah atas pencapaian kinerja guru. Program sertifikasi menuntut para guru untuk dapat melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang professional. Jika para guru tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka secara otomatis pemerintah akan memberhentikan tunjangan sertifikasinya. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Melalui program sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah ini, para guru akhirnya lebih termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja. Syarat utama untuk mengikuti program sertifikasi adalah guru harus memiliki kualifikasi akademik yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Setelah lulus dari uji kompetensi program sertifikasi, apabila guru lulus dalam persyaratan dan ujian sertifikasi, maka guru akan mempunyai sertifikat sebagai bukti keprofesionalannya sebagai tenaga pengajar. Manfaat yang diharapkan dengan diadakannya program sertifikasi adalah memunculkan keinginan para guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai tenaga professional

Sebuah situs berita online (pikiran rakyat.com) pada tanggal 14 November 2014 yang ditulis oleh Tok Suwanto manuliskan berita dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Pasca Sertifikasi Masih Lemah”. Berita ini menyatakan bahwa kompetensi profesional guru SMA secara nasional ternyata masih lemah. Penyebab lemahnya kompetensi profesional guru disebabkan oleh lemahnya penguasaan guru

terhadap ilmu pengetahuan. Data berita tersebut didapatkan melalui hasil penelitian seorang pakar pendidikan dan mantan Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Sofyan Anif yang melakukan penelitian pada guru biologi di SMA se-wilayah Surakarta. Menurut pengamatan Sofyan Anif, penyebab menurunnya kinerja guru, antara lain karena guru memahami Undang-undang No. 14 Tahun 2005 secara parsial dan pragmatis. Undang-undang tersebut dipahami hanya pada pasal-pasal yang terkait dengan tunjangan sertifikasi. Sedangkan pragmatis, karena pemahaman para guru terhadap PLPG hanya untuk mendapatkan sertifikat sebagai pendidik profesional, sehingga menurut Sofyan Anif perlu diadakan pembaruan sistem uji kompetensi awal (berita online Pikiran Rakyat, 2014).

SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik merupakan salah satu sekolah di Gresik yang menerapkan pendidikan berbasis aswaja tanpa meninggalkan pola-pola kemoderenan. Sekolah ini dalam lima tahun terakhir mengalami perkembangan begitu cepat dan baik, ini terjadi karena kaderisasi guru yang berjalan, juga karena terobosan-terobosan yang dilakukannya. Misalnya, mengadakan hubungan kerja dengan perguruan tinggi, baik di dalam negeri atau diluar negeri. Salah satu tujuan dari SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik adalah menjadi sekolah bertaraf internasional bernuansa islami dan menjadi rujukan sekolah islami nasional maupun internasional. Kompetensi dan Kinerja Guru dalam perkembangan dan peningkatan mutu seorang siswa menjadi faktor utama di SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik. (dikutip melalui website resmi SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik)

Melihat fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Uji Beda Kompetensi dan Kinerja Guru yang Bersertifikasi Profesi dan yang Belum Bersertifikasi di SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan yaitu: Apakah terdapat perbedaan kompetensi dan kinerja antara guru yang ber sertifikasi dan yang belum ber sertifikasi di SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan/tidaknya kompetensi dan kinerja guru yang bersertifikasi profesi dan yang belum bersertifikasi profesi di SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis (Penulis)

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan, khususnya tentang perbedaan kompetensi dan kinerja antara guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi, serta dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah dalam pengamatan.

2. Manfaat praktis (Sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan pengelolaan dalam sertifikasi profesi, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.

3. Manfaat praktis (Universitas)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian “Uji Beda Kompetensi Dan Kinerja Guru Yang Bersertifikasi Profesi Dan Yang Belum Bersertifikasi Di SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik” serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Asumsi Penelitian

Arikunto (2010:106) mengatakan bahwa asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya dan dirumuskan secara jelas.

1. Siswa-siswi di di SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik dalam lima tahun terakhir mengalami tingkat perkembangan begitu cepat dan baik.
2. Guru pengajar di SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik Tidak terdapat perubahan jumlah guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi tahun 2019.





-Halaman Ini Sengaja Dikosongkan-